

telah meneliti thesis Weber mengenai pembangunan ekonomi Islam serta-santa untuk membuktikan bahwa Islam tidak menghalangi perkembangan kapitalisme. Demikian Dr. Muhammad Al Mubarak dengan pendapatnya seperti dikutip di atas. Pandangan-pandangan diatas perlu untuk dikaji kembali, sebat-ayat-ayat yang dikutip dalam bab ini menunjukkan kepada subtema yang lain dari kapitalisme dan sosialisme.

Dari pendapat-pendapat yang dikutip diatas, saya telah bahwa keadilan sosial yang dimaksud oleh Islam menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang meliputi ti sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Lebih jauh pendapat-pendapat di atas menyangkut titik berat yang sama terhadap keadilan yang menyangkut pemerataan kekayaan. Aspek inilah yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini.

Dari ayat-ayat yang telah dikutip di atas didapatkan suatu hal yang pasti, bahwa keadilan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an adalah keseimbangan (equilibrium) nyata. Di satu pihak Islam menjunjung tinggi hak hak pribadi untuk berusaha, memiliki harta benda dengan sebanyak mungkin; Di pihak lain ada pada saat yang sama mereka diikat oleh kewajiban untuk memberikan atau menyediakan jaminan dasar bagi warga lain di masyarakatnya.

Jadi ada dua pola yang sebenarnya saling melengkapi; di satu pihak kewajiban untuk berusaha sejauh mungkin, misalnya seorang pemilik modal boleh saja menjalankan modalnya dengan memiliki dan menjalankan alat-alat produksi, tapi pada saat yang sama mereka terikat dengan kewajiban untuk memberikan sebagian hasilnya kepada yang berhak. Jadi hakekatnya Islam mendukung keadilan sosial sebagai suatu keberwaan yang

benar. Ayat-ayat tersebut adalah :

يسألونك ماذا انفقتهم من غير فللوالدين
والأقربين واليتيم والمساكين وابن السبيل ، وما تفصلوا
من غير فظن الله به عليم

Artinya :

Meroka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah : Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikannya kepada ibu-Bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan apa kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (2 : 215). 47

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا انفقوا مما رزقكم من قبل أن يأتي يوم
ولا حيلة ولا شفاعة للكافرين هم الظالمون

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, belanjakan di jalan Allah sebagian dari rizki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang dzalim. (2 : 254). 48

مثل الذين ينفقون أموالهم في سبيل الله كمثل حبة
انبت سبع سنابل في كل حبة مائة حبة ، والله
يخفف لمن يشاء ، والله واسع عليم

Artinya :

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh)

⁴⁷ Ibid., hal. 52.

⁴⁸ Ibid., hal. 62.

Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan. (Al-Baik
67: 15). 51

فَلَمَّا قَضَيْتَ الصَّلَاةَ فَانْتَسِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ
اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka ber-
tebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia
Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya ka-
mu beruntung. (Al Jumu'ah 62: 10). 52

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَادًا قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menempatkan k mu sekali
an di muka bumi dan Kami adakan bagimu di bumi ini
sumber penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur -
kur. (Al A'raaf 7: 10). 53

مَا أَكَلُ أَحَدٌ لِمَا مِمَّا قَطَعُوا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ
(البقره)

Artinya :

Tidak ada suatu pekerjaan yang lebih baik bagi
seseorang melainkan apa yang dihasilkan dari kar-
ya tangannya sendiri. 54

51 Ibid., hal. 956.

52 Ibid., hal. 933.

53 Ibid., hal. 222.

54 Iman Bukhari, Shahih Bukhari, Juz III, hal. 74.

Demikianlah ayat-ayat Al-Qur'an memberikan tekanan kepada manusia untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil karyanya sendiri. Di bawah naungan ketentuan Al-Qur'an ini seorang buruh tidak bisa dihalang-halangi untuk menerima upah kerja dan hasil jerih payahnya. Ia harus menerima upah sesuai dengan jerih payahnya, disamping harus diperhatikan kebutuhan sehari-harinya.

Al-Qur'an tidak membenarkan, jika ada sekelompok orang yang malas dan enggan bekerja serta berdahli hanya hidup untuk bertawakal kepada Allah. Yang dibenarkan oleh Islam adalah orang yang bertawakal dan bekerja sekaligus. Tuntutan semacam ini diberikan oleh Islam supaya manusia mulia diantara sesama manusia dan mulia di sisi Allah.

2. Jalan kedua adalah zakat.

Zakat adalah pilar ketiga dari Islam, penyerahan sebagian kekayaannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Kedudukan zakat dalam Islam penting sekali, sehingga setiap ayat yang menyebutkan tentang shalat hampir selalu diikuti oleh penyebutan zakat. Hal ini bisa dimengerti apabila kita melihat fungsi dari zakat sebagai dana yang harus disebarakan kepada masyarakat. Zakat merupakan salah satu rukun diantara rukun Islam lainnya dan merupakan salah satu tuntutan pokok diantara berbagai tuntutan iman. Al-Qur'an menyatakan :

قد أفلح المؤمنون الذين هم في صلاتهم خاشعون . والذين هم
عن اللغو معرضون . والذين هم للزكاة فـاعـلـون

Artinya :

Secungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat. (23: 1 - 4).⁵⁵

كتى ه تلك آيت القرآن و كتاب مبين . هدى و بقرى للمؤمنين
الذين يتقون الطوة و يؤتون الزكاة وهم بالآخرة هم يوقنون .

Artinya :

Thaa Sina. Ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu ayat-ayat Kitab yang memberi penjelasan. Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. (An-Naml 27 : 1 - 3).⁵⁶

قل انما انا بشر مثلكم يوحى اليّ انما الهكم اله واحد فاستقيموا
اليه واستغفروه وويل للمفركين . الذين لا يؤتون
الزكاة وهم بالآخرة هم كـفـون

Artinya :

Katakanlah : Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukannya yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya hari akhirat. (41 : 6 - 7).⁵⁷

⁵⁵ Departemen Agama RI., op. cit., hal. 526.

⁵⁶ Ibid. hal. 593.

⁵⁷ Ibid. hal. 773-774.

sekarang betapa banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anggota masyarakat yang hal itu menurut ketentuan Al-Qur'an harus dikenakan kaffarat.

4. Melalui jalan sadaqah.

Setelah Al-Qur'an menetapkan adanya kewajiban tertentu yang berhubungan dengan kedisiplinan sosial, juga Al-Qur'an menetapkan jalan yang lain yang bersifat anjuran. Anjuran ini berangkat dari usaha membina pribadi yang luhur, dermawan dan suka berkorban untuk kepentingan sesama manusia. Yaitu pribadi manusia yang suka memberikan lebih dari apa yang diminta, suka mendermakan lebih dari apa yang diwajibkan.

Pemberian yang demikian disebut sadaqah, bersifat suka rela dan didasarkan atas rasa kemanusiaan yang dalam. Allah sangat cinta dan memberikan tempat yang mulia dengan pahala yang berlipat ganda. Allah berfirman :

مَنْ ذَا الَّذِي يقرض الله قرضا حسنا فيضاعفه له اضعافا كثيرة
والله يقرض من يشاء ويهيئ له الوسيلة واليه ترجعون

Artinya :

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah) maka Allah akan melipat ganda kan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkannya dan melapangkan rizki dan kepadanya dialah dikembalikan. (2: 245). 63

Ya Tuhan, mengapa Engkau tidak menanggunkan kematianku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat berkedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh. (63: 10). 68

Betapa luarnya ayat-ayat Al-ur'an yang berkenaan dengan sedakah. Sungguh Allah mengajarkan kasih sayang diantara sesama manusia, setelah adanya ketetapan wajib Allah menganjurkan sedakah - pemberian sukarela yang ditujukan untuk membantu yang lemah. Ketentuan ini menggugah hati siempunya untuk mengulurkan tangannya. Dan bagi siapa yang melakukannya Allah menempatkan mereka pada tempat yang sangat mulia.

Tiga jalan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial yang penulis sebutkan di atas merupakan garis besarnya saja. Sedangkan perinciannya masih dapat diperluas lagi dan banyak kalangan ahli Islam yang telah mengupasnya.

Abdul Hai Farooqi berpendapat, bahwa dasar distribusi adalah pemerataan. Untuk mencapai tujuan ini menurutnya ada tiga langkah yang harus ditempuh :

1. Secara positif merupakan hukum kewarisan dan redistribusi lewat zakat.
2. Langkah-langkah larangan berupa pencegahan penimbunan, larangan pemborosan, perdagangan tidak sah yang menjurus pada perbedaan kekayaan dan penghasilan, seperti spekulasi, praktek-praktek ketidak jujuran.
3. Langkah-pembagian yang adil dari derma sukarela dan derma kelebihan. 69

Prof. Dr. Ahmad Salaby juga berpendapat, bahwa

⁶⁸ Ibid., hal. 938.

⁶⁹ Abdul Hai Farooqi, Ekonomi Dalam Kerangka Islam, dalam Hakim Abdul Hamid, Anak-Anak Pokok Agama Islam, Pustaka Jaya, Jakarta, 1982, hal. 160.

أَتَمَّ الْمُؤْمِنُونَ لِحْوَةً فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَعْيُنِكُمْ وَآتَقُوا اللَّهَ لِمَلِكُمْ يُرْجُونَ
Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah beresaudara, maka itu dinaikunkanlah antara keduanya dan bertawakkallah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (49 : 10). 71

مثل المؤمنین فی توادهم وتواضعهم وكفالة الجسد الواحد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الأعضاء بألمى والبسر (مسلم)

Artinya :

Perumpamaan orang-orang mukmin, didalam cinta mencintai, kasih mengasih dan sayang menyayangi adalah bagaikan satu tubuh, monakala salah satu anggotanya menderita sakit maka seluruh anggota badannya terasa demam dan tidak bisa tidur. 72

Dengan demikian, apapun yang terjadi dalam lapangan usaha apapun, tidak boleh terjadi pemerasaan oleh manusia terhadap manusia yang lain, apapun kedudukannya masing-masing. Oleh sebab itu majikan dan buruh yang dikenal di dalam Islam hanyalah merupakan struktur kerja, dimana di dalamnya majikan dan buruh bersama-sama mempunyai hak dan kewajiban, khususnya dalam harta hasil usaha mereka.

Demikian luasnya jangkauan visi Islam dalam ajaran socialnya dengan memperhatikan segala jenis manusia dan mengatur bagaimana mekanisme kehidupan antara mereka, khususnya dalam bidang kehidupan material. Dapat kita perhatikan bagaimana Islam memperhatikan

⁷¹ Departemen Agama RI., op. cit., hal. 846.

⁷² Imam Muslim, Shohih Muslim, Juz I, hal. 38.

si keadilan sosial Al-'ur'ua lebih banyak ditekankan kepada distribusi pendapatan, sehingga terjadi keseimbangan yang pada akhirnya setiap manusia dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan porsinya masing-masing. Mendistribusikan pendapatan ini harus berdasarkan keadilan dan kebaikan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, individu maupun masyarakat.

Perlu dikemukakan bahwa ajaran Islam dalam cabang apapun tekanannya selalu kebaikan individu. Oleh sebab itu ajaran sosial yang dikembangkan oleh Islam merupakan ajaran moral yang dibebankan kepada individu peneluknya supaya dengan kesadarannya memenuhi ketentuan-ketentuan sosial yang dibebankan kepadanya, sehingga kewajiban akan zakat, sedekah dan lain sebagainya terjadi secara otomatis. Sedangkan tidak menutup kemungkinan adanya lembaga lain untuk melaksanakannya.

Perlu pula diketengahkan kepada siapapun dan dengan batasan apa pula dana yang terkumpul melalui jalan-jalan yang telah diketengahkan di atas dibagikan. Tentang penggunaan dana tersebut dapat kita lihat langsung khalifah Umar bin Abdul Aziz pada saat menugaskan Adic bin Athaah sebagai hakim di Baarah, kepadanya khalifah memberi tugas yang dituliskannya di dalam surat. Tugas itu antara lain berisi :

Perhatikanlah orang-orang yang ada di sekitar kamu, dari kalangan ahli dzimmah yang sudah lanjut usianya, dan yang sudah lemah kekuatannya dan yang sudah tidak mampu bekerja lagi, kemudian berilah kepadanya jaminan dari harta baitul maal menurut kadar kebutuhannya. Kamu harus berbuat demikian karena aku telah mendengar bahwa Amirul Mukminin Umar Ibnu'l Khattab pernah berjalan melewati seorang yang sudah lanjut usianya dan meninta-min ta dihadapan pintu-pintu rumah. Lalu baginda menegur kepadanya : Bukanlah kami telah mengingatkan anda apabila dulu kami telah memungut jizyah

Dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang terdahulu nampaklah gambaran yang jelas tentang usaha yang dijalankan oleh Islam dan cara-cara yang dianjurkan untuk mendapat kendali sosial. Tindakan-tindakan pengumpulan harta dan menyalurkannya, penhorosan dan egoisme individu, mengerjakan riba, hidup mewah di atas kesukhian, merupakan unsur-unsur pokok kapitalisme yang ditentang oleh Islam dengan mengetengahkan cara-cara yang manusiawi.

